

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

MATA PELAJARAN : BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

KELAS /SEMESTER : X/GANJIL

MATERI POKOK : PROSES MORFOLOGIS DAN KESALAHAN KATA BENTUKAN

PENYUSUN : RAHMAT HIDAYAT

**DIREKTORAT PEMBINAAN SMA**

**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**2017**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : SMA Negeri 1 Cikalongwetan

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : X/Ganjil

Materi Pokok : *Proses Morfologis dan kesalahan kata bentukan*

Alokasi Waktu : 6 x 45’ (2x Pertemuan)

1. **Kompetensi Inti (KI)**

KI1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

K13 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

1. **Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kompetensi Dasar** | **Indikator Pencapaian Kompetensi** |
| 3.4 Memahami proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan) dalam kalimat | 3.4.1 Mengidentifikasi proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan) dalam kalimat3.4.2 Membedakan proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan) dalam kalimat3.4.3 Menjelaskan proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan) dalam kalimat |
| 4.4 Menggunakan kata yang mengalami proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan) dalam kalimat | 4.4.1 Menulis kata yang mengalami proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan) dalam kalimat4.4.2 Menganalisis kata yang mengalami proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan) dalam paragraf |

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui Sintesa Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia peserta didik dapat Memahami proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan) dalam kalimat dan menggunakan kata yang mengalami proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan) dalam kalimat serta menggunakannya dalam menyelesaikan masalah dengan cermat, teliti, dan penuh rasa tanggungjawab. Karakter.

Pengembangan karakter :

cermat, teliti, dan penuh rasa tanggungjawab

1. **Materi Pembelajaran Materi Pembelajaran**

Fakta : Teks yang memuat proses morfologis

Konsep : 1. Pengertian proses morfologis

 2. Ciri-ciri proses morfologis

1. **Metode/Model/Pendekatan Pembelajaran**

Metode : ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, peta konsep

Model :  *Discovery learning*

Pendekatan : sintesis dari tiga pendekatan (pedagogi genre, saintifik, dan                                        CLIL)

1. **Media/Alat/Bahan**

Artikel dari Koran Radar

1. **Sumber Belajar**

Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kosasih, Engkos. 2004. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung:                 Yrama Widya.

1. **Kegiatan Pembelajaran**

**Pertemuan pertama**

1. Kegiatan Pendahuluan
2. Peserta didik merespon salam tanda *mensyukuri anugerah Tuhan*  dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya.
3. Peserta didik menerima informasi dengan *proaktif* tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
4. Peserta didik menerima informasi kompetensi, indikator, materi, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
5. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari dan dikuasai khususnya tentang pembelajaran proses morfologis.

Pada Kegiatan pendahuluan disebut sebagai tahapan ***Membangun Konteks****: Dialog informasi tentang Proses Morfologis dan kesalahan kata bentukan dalam kehidupan sehari-hari.*

1. Kegiatan Inti
2. Guru menjelaskan tentang proses morfologis (pengimbuhan)
3. Peserta didik diajak berdiskusi sambil membaca slide tentang pengimbuhan

**Kegiatan Literasi**

1. Peserta didik mengajukan pertanyaaan tentang proses morfologis; afiksasi (kata berimbuhan)
2. Peserta didik mencermati kata yang mengalami proses morfologis; afiksasi (kata berimbuhan)
3. Peserta didik membuat atau menyalin artikel dari berbagai sumber informasi.

**kreatif**

1. Peserta didik dan guru melakukan pembahasan informasi yang didapat dengan melakukan pengasosian (penalaran)
2. Peserta didik menyimpulkan proses morfologis pada afiksasi (kata berimbuhan)
3. Peserta didik mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan guru untuk mengidentifikasi kata yang mengalami proses morfologis.
4. Peserta didik berdiskusi dengan teman sebangku untuk membedakan kata yang mengalami proses morfologis (afiksasi (kata berimbuhan).

**kolaborasi**

1. Peserta didik mempresentasikan kata yang mengalami proses morfologis (afiksasi (kata berimbuhan).

**komunikasi**

1. Peserta didik lainnya menanggapi proses morfologis yang dipresentasikan.

**Berpikir kritis**

1. Peserta didik merevisi proses morfologis yang dipresentasikan berdasarkan masukan dari teman.

Pada Kegiatan inti terkait dengan 4 M maka ada beberapa kegiatan yaitu

|  |
| --- |
| ***Mengonstruksi Terbimbing****: kegiatan ini merupakan aplikasi dari pemahaman tentang teks dan latihan kebahasaan yang digunakan dalam Proses Morfologis dan kesalahan kata bentukan. Ini semacam latihan berlari, menendang bola, membawa bola, mengoper bola, dan lain-lain sebelum bermain bola sesungguhnya*  |
| ***Mengonstruksi Mandiri****: Setelah peserta didik berkegiatan untuk mendapatkan pemahaman dan berbagai latihan subkompetensi menulis (atau berbicara) diharapkan peserta didik sudah memiliki kepercayaan diri untuk menyusun teks secara mandiri.* |
| ***Menelaah Model*** *Tujuan kegiatan ini agar peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang Proses Morfologis dan kesalahan kata bentukan secara mandiri dengan bimbingan guru. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual, berpasangan, atau berkelompok. Panduan lembar kerja menelaah model teks sangat dianjurkan untuk digunakan. Kesimpulan dibahas secara klasikal dengan panduan guru agar kelas aktif menarik namun pengaturan waktu efesien*  |
|  |

1. Kegiatan Penutup
2. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
3. Peserta didik saling memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran yang telah dicapai.
4. Pendidik menutup pembelajaran dengan ucapan salam
5. **Teknik penilaian**

**Pengetahuan**

1. Jenis : penugasan, tes lisan, dan tes tulis
2. Bentuk : lembar penugasan, diskusi, dan uraian
3. Instrumen : terlampir

**Keterampilan**

1. Jenis : praktik
2. Bentuk : skala penilaian
3. Instrumen : terlampir

**Sikap**

Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran atau di luar pembelajaran dengan melalui observasi dengan mengisi jurnal

Nama Satuan pendidikan : SMA Negeri 1 Cikalongwetan

Tahun pelajaran : 2016/2017

Kelas/Semester : X/1

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia (peminatan)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Tanggal | Nama | Kejadian/Perilaku | Butir sikap | Positif/Negatif | Tindak Lanjut |
| 1. | 26 November 2016 | Asti | Memainkan HP ketika berdiskusi tentang proses morfologis | disiplin | **-** | Dipanggil dan disuruh membuat artikel yang mengandung proses morfologis |
| 2. | 26 November 2016 | Alifia | Mengerjakan tugas dengan serius, tepat waktu, dan hasilnya sangat baik | Tanggung jawab | **+** | Diberi pujian atau apresiasi |

**Pedoman Penskoran**

**Pengetahuan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Soal | Aspek yang Dinilai | Skor |
| 1. | Peserta didik mengidentifikasi 3 afiksasi dalam kalimat | 3 |
| Peserta didik mengidentifikasi 2 afiksasi dalam kalimat | 2 |
| Peserta didik mengidentifikasi 1 afiksasi dalam kalimat | 1 |
| Peserta didik tidak menemukan afiksasi dalam kalimat | 0 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Soal | Aspek yang Dinilai | Skor |
| 2. | Peserta didik mengidentifikasi 2 pemajemukan dalam kalimat | 2 |
| Peserta didik mengidentifikasi 1 pemajemukan dalam kalimat | 1 |
| Peserta didik tidak menemukan pemajemukan dalam kalimat | 0 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Soal | Aspek yang Dinilai | Skor |
| 3. | Peserta didik mengidentifikasi 3 pengulangan dalam kalimat | 3 |
| Peserta didik mengidentifikasi 2 pengulangan dalam kalimat | 2 |
| Peserta didik mengidentifikasi 1 pengulangan dalam kalimat | 1 |
| Peserta didik tidak menemukan pengulangan dalam kalimat | 0 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Soal | Aspek yang Dinilai | Skor |
| 4. | Peserta didik mengidentifikasi 3 penyerapan dalam kalimat | 3 |
| Peserta didik mengidentifikasi 2 penyerapan dalam kalimat | 2 |
| Peserta didik mengidentifikasi 1 penyerapan dalam kalimat | 1 |
| Peserta didik tidak menemukan penyerapan dalam kalimat | 0 |
|  |
| Soal | Aspek yang Dinilai | Skor |
| 5. | Peserta didik membedakan proses morfologis: afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan dengan **sangat tepat.** | 3 |
| Peserta didik membedakan proses morfologis: afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan dengan **tepat.** | 2 |
| Peserta didik membedakan proses morfologis: afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan dengan **kurang tepat.** | 1 |
| Peserta didik membedakan proses morfologis: afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan dengan **tidak tepat.** | 0 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Soal | Aspek yang Dinilai | Skor |
| 6. | Peserta didik membedakan proses morfologis: afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan dengan **sangat tepat.** | 3 |
| Peserta didik membedakan proses morfologis: afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan dengan **tepat.** | 2 |
| Peserta didik membedakan proses morfologis: afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan dengan **kurang tepat.** | 1 |
| Peserta didik membedakan proses morfologis: afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan dengan **tidak tepat.** | 0 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Soal | Aspek yang Dinilai | Skor |
| 7. | Peserta didik menjelaskan proses morfologis: afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan dengan **sangat tepat.** | 3 |
| Peserta didik menjelaskan proses morfologis: afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan dengan **tepat.** | 2 |
| Peserta didik menjelaskan proses morfologis: afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan dengan **kurang tepat.** | 1 |
| Peserta didik menjelaskan proses morfologis: afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan dengan **tidak tepat.** | 0 |

**Keterangan**

 Nilai = Perolehan skor

 Jumlah soal

Contoh Nilai = 7 x 100 = 87,5

 8

**Keterampilan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Soal | Aspek yang Dinilai | Skor |
| 1. | Peserta didik membuat kalimat berdasarkan kata yang mengalami proses morfologis: afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan dengan **sangat tepat.** | 3 |
| Peserta didik membuat kalimat berdasarkan kata yang mengalami proses morfologis: afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan dengan **tepat.** | 2 |
| Peserta didik membuat kalimat berdasarkan kata yang mengalami proses morfologis: afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan dengan **kurang tepat.** | 1 |
| Peserta didik membuat kalimat berdasarkan kata yang mengalami proses morfologis: afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan dengan **tidak tepat.** | 0 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Soal | Aspek yang Dinilai | Skor |
| 2. | Peserta didik menemukan proses morfologis: afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan yang salah pada artikel yang disediakan **sangat tepat.** | 3 |
| Peserta didik menemukan proses morfologis: afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan yang salah pada artikel yang disediakan **tepat.** | 2 |
| Peserta didik menemukan proses morfologis: afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan yang salah pada artikel yang disediakan **kurang tepat.** | 1 |
| Peserta didik menemukan proses morfologis: afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan yang salah pada artikel yang disediakan **tidak tepat.** | 0 |

Nilai = Perolehan skor

 Jumlah kriteria/soal

Contoh:

 Nilai = 11 x 100 = 91,66

 12

(disajikan nama Teknik Penilaian, instrumen lengkap Penilaian setiap pertemuan dimuat dalam Lampiran Instrumen Penilaian Pertemuan 1, Lampiran Instrumen Penilaian Pertemuan 2, dan seterusnya tergantung pada banyak pertemuan)

1. **Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar**

1. Media/alat : Penyajian komputer (laptop) dengan program *powerpoint*;

2. Bahan : artikel

3. Sumber Belajar : Buku Morfologi

Mengetahui

Kepala Sekolah, Guru Bahasa Indonesia,

Drs. H. Deddy Hidayat, M.M Rahmat Hidayat, M.Pd.

NIP 195510181987031002 NIP 197503092009011007

Lampiran 1 Materi Pembelajaran

**PROSES MORFOLOGIS**

**AFIKSASI, PEMAJEMUKAN, PENGULANGAN, DAN PENYERAPAN**

1. **AFIKS DAN AFIKSASI**
2. **Pengertian**

Afiks ialah satuan gramatik terikat yang bukan merupakan bentuk dasar, tidak mempunyai makna leksikal, dan hanya mempunyai makna gramatikal, serta dapat dilekatkan pada bentuk asal atau bentuk dasar untuk membentuk bentuk dasar dan atau kata baru. Sebagai contoh, satuan gramatik *{meN-}, {di-}, {ter-}, {ke-an}, {se-nya}, {memper-}, {memper-i}, {ber-an}* dan sebagainya. Karena satuan-satuan gramatik ini merupakan bentuk terikat dan tidak mempunyai makna leksikal dan hanya akan mempunyai makna gramatikal setelah digabung dengan satuan gramatik lain.

Afiksasi ialah proses pembentukan kata dengan cara menggabungkan afiks pada bentuk dasar atau juga dapat disebut sebagai proses penambahan afiks atau imbuhan menjadi kata. Hasil proses pembentukan afiks atau imbuhan itu disebut kata berimbuhan.

1. **Jenis Afiksasi**
2. Prefiks (*Awalan*)

 Proses pembentukan kata dengan menambahkan afiks atau imbuhan di depan bentuk dasarnya atau juga proses pembentukan kata-kata yang dilakukan dengan cara membubuhkan atau menambahkan atau menempelkan afiks di depan bentuk dasarnya. Contoh prefiks atau awalan, yaitu di-, ter-, ke-, se-, meN-, peN-, pra-, a-, per-, ber-, dan sebagainya.

Contoh:

terbuang **ter**- + buang

1. Infiks

Proses pembentukan kata dengan menambah afik atau imbuhan di tengah bentuk dasarnya. Afik afik yang ditambahkan tersebut disebut infik atau sisipan. Proses pembentukan kata *telinjuk, gemetar,* dan *gerigi,* dilakukan dengan menambahkan infik di tengah bentuk dasarnya. Contohnya : -el-, -er-, -em-, dan -in-

Contoh :

telunjuk tunjuk + **-el-**

1. Sufiks

Proses pembentukkan kata yang dilakukan dengan cara menambahkan atau menempelkan afiks di akhir bentuk dasarnya, maka afiks tersebut disebut *sufiks* atau *akhiran.* Contoh : -an, -kan, -i.

Contoh:

ayunan ayun + **-an**

1. Konfiks

Konfiks ialah afiks gabungan yang terbentuk atas perfiks dan sufiks yang berfungsi mendukung makna tertentu. Karena mendukung makna tertentu itulah maka konfiks tidak dianggap sebagai prefiks atau sufiks yang masing-masing berdiri sendiri, tetapi dianggap sebagai satu kesatuan bentuk yang tidak terpisahkan. Contoh: di-kan, memper-kan, diper-kan, me-kan.

Contoh :

mempertanyakan memper- + tanya + -kan

1. **PEMAJEMUKAN**

Kata majemuk ialah dua kata atau lebih yang menjadi satu dengan erat sekali dan menunjuk atau menimbulkan satu pengetian baru. Dalam bahasa Indonesia selanjutnya kata majemuk disebut juga bentuk senyawa atau susunan senyawa (kompositum).

Contoh :

mata sapi (makna baru) : telor ceplok (bahasa Jawa)

matahari (makna baru) : bola gas raksasa yang terbit di sebelah timur dan tenggelam di sebelah barat

saputangan (makna baru) : selembar kain untuk lap muka

1. **PENGULANGAN**
2. Pengertian

Reduplikasi disebut juga bentuk ulang atau kata ulang. Keraf (1991:149) mendefinisikan bentuk ulang sebagai sebuah bentuk gramatikal yang berwujud penggandaan sebagian atau seluruh bentuk dasar sebuah kata.

1. Jenis kata ulang

Kata ulang berdasarkan hasil pengulangannya terdiri atas:

(a)  Kata ulang utuh atau murni

Kata ulang utuh atau murni merupakan kata ulang yang bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya. Dengan kata lain, kata ulang utuh atau murni terjadi apabila sebuah bentuk dasar mengalami pengulangan seutuhnya. Misalnya pada kata *rumah-rumah, pohon-pohon, pencuri-pencuri* dan *anak-anak.* (Chaer:2006, 286)

(b) Kata ulang berubah bunyi

Kata ulang berubah bunyi merupakan kata ulang yang bagian perulangannya mengalami perubahan bunyi, baik itu perubahan bunyi vokal maupun bunyi konsonan. Kata ulang jenis ini terjadi apabila ada pengulangan pada seluruh bentuk dasar, namun terjadi perubahan bunyi. Kata ulang berubah bunyi yang mengalami perubahan bunyi vokal misalnya pada kata *bolak-balik, gerak-gerik,* dan *kelap-kelip.* Sedangkan kata ulang berubah bunyi yang mengalami perubahan bunyi konsonan misalnya pada kata *sayur-mayur, lauk-pauk, gerak gerik, kelap kelip* dan *ramah tamah.* (Chaer:2006, 286)

(c)  Kata ulang sebagian

Kata ulang sebagian merupakan pengulangan yang dilakukan atas suku kata pertama dari sebuah kata. Dalam pengulangan jenis ini, vokal suku kata pertama diganti dengan vokal e pepet. Kata-kata yang mengalami pengulangan sebagian antara lain *lelaki, leluhur, pepohonan* dan *tetangga.* (Chaer:2006, 286)

(d)  Kata ulang berimbuhan

Kata ulang berimbuhan merupakan bentuk pengulangan yang disertai dengan pemberian imbuhan.

Kata ulang berimbuhan berdasarkan proses pembentukannya menjadi tiga, yaitu:

(1) sebuah kata dasar mula-mula diberi imbuhan kemudian baru diulang, umpamanya kata *aturan-aturan*;

(2) Sebuah kata dasar mula-mula diulang kemudian baru diberi imbuhan, misalnya kata *lari* yang mula-mula diulang sehingga menjadi *lari-lari* kemudian diberi awalan *ber-* sehingga menjadi *berlari-lari*;

(3) sebuah kata diulang sekaligus diberi imbuhan, umpamanya kata *meter* yang sekaligus diulang dan diberi awalan *ber-* sehingga menjadi bentuk *bermeter-meter*. (Chaer: 2006, 287)

1. **PENYERAPAN**
2. Pengertian

Kata serapan adalah kata yang di serap dari berbagai bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing, yang digunakan dalam bahasa Indonesia yang cara penyusunannya mengalami perubahan ataupun tidak mengalami perubahan.

Penyerapan kata-kata asing tersebut terjadi karena beberapa hal berikut: kata asing tersebut dianggap lebih cocok konotasinya, bercorak internasional, lebih singkat dibandingkan terjemahannya, dan mempermudah cara kesepakatannya karena dalam bahasa Indonesia sinonimnya terlalu banyak.

1. Macam-macam kata serapan

Berdasarkan taraf integrasinya, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas empat golongan besar yakni adopsi, adaptasi, terjemahan, dan kreasi.

1. **Adopsi**

Pemakaian bahasa yang mengambil bentuk dan makna kata asing tersebut secara keseluruhan.

Contoh:

1. Di dalam pencarian, pembelajaran, dan perkembangan itu, teori bukan lagi sekadar teori dalam arti formal.

(2) Terlepas dari ada beberapa ejaan yang luput dari koreksi editor, secara keseluruhan, saya rasa buku ini memang perlu dibaca.

1. **Adaptasi**
Pemakaian bahasa yang mengambil makna kata itu, sedangkan ejaan dan cara penulisannya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia.

Contoh:

1. Maka rasanya wajar bila Budi Darma menyamakan pekerja seni yang baik pada dasarnya juga intelektual yang baik. (intelektual →intelectual)
2. Dari total 242 halaman yang berisi 15 esai Budi Darma, ada sebuah alinea yang menjadi titik berat pembacaan saya. (esai →essay).
3. **Terjemahan**Penyerapan secara terjemahan dapat dilakukan dengan dua cara berikut ini:

(1) Terjemahan langsung, yaitu kosakata dari bahasa asing itu dicarikan padanannya dalam bahasa Indonesia.

***Contoh***: air port →bandar udara
              joint ventura →usaha patungan

(2) Terjemahan konsep, yaitu kosakata asing itu diteliti baik-baik konsepnya, kemudian dicarikan kosakata bahasa Indonesia yang konsepnya mirip dengan kosakata asing tersebut.
***Contoh***: vendor →penjual
              green house →rumah kaca

***Penggunaan dalam kalimat:***

(1) Para vendor pemegang merek yang mencekoki kita untuk menggunakan teknologi mereka.

(2) Ira sedang mengamati pertumbuhan tanaman jagung di green house.

1. **Kreasi**
Meskipun sekilas mirip terjemahan, namun cara terakhir ini memiliki perbedaan. Cara kreasi tidak menurut bentuk, yang mirip seperti aslinya ditulis dalam dua pertiga kata sedangkan dalam bahasa Indonesia satu kata saja.
***Contoh***: korupsi →penyalahgunaan keuangan

 kolusi →persekongkolan

              handphone →telepon genggam

**Lampiran 2 Instrumen Penilaian**

Pengetahuan

Bacalah dengan saksama artikel berikut ini!

**PDAM Berusaha Tak Terlalu Membebani Masyarakat**

Direktur Utama (Dirut) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tarakan Agus Adnan menyampaikan, penyesuaian tarif dasar air baru akan ditentukan setelah kajian yang dilakukan oleh tim tarif. Tim ini terdiri dari unsur PDAM, tim ahli dari Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (BPP SPAM), akademisi dan unsur masyarakat. “Tim tarif ini nantinya akan merumuskan tarif baru yang sesuai dengan kondisi PDAM terkini dan berusaha tidak terlalu membebani masyarakat,” kata Agus mengklarifikasi pada surat kabar Radar Tarakan.

Perumusan ini nantinya akan dilakukan pada 25 dan 26 Januari setelah tim ahli datang. Pada hari pertama, 25 Januari, tim akan merumuskan penyesuaian tarif. Dimana dari tarif minimal yang saat ini dibayar masyarakat Rp1.350,- per meter kubik nantinya akan dinaikkan. Kemudian pada 26 Januari akan dilakukan pembahasan mengenai rencana bisnis. “Disitu nanti akan dibahas mengenai program-program PDAM hingga 2015. Mau dibawa kemana PDAM ini, apa akan begini-begini saja atau menginginkan pengubahan seperti peningkatan kualitas air, kualitas pelayanan PDAM kepada masyarakat,” ungkapnya.

Agus tidak bisa memastikan dengan detil berapa kenaikan tarif yang akan diberlakukan nanti. Bahkan untuk mengetahui berapa besaran kerugian yang dialami PDAM sejak 2009 hingga saat ini, Agus juga belum bisa menyebutkan. “Pada saat perumusan dengan tim ahli pada 25 dan 26 Januari nanti juga akan diketahui semuanya,” imbuhnya. Seiring penyesuaian tarif baru, PDAM juga dituntut untuk bertanggung jawab dalam memperbaiki pelayanan. Menanggapi sulitnya pemasangan baru yang selama ini dialami masyarakat, menurut Agus PDAM sendiri tidak pernah mempersulit pemasangan baru. Tetapi masyarakat atau pemohon yang meminta untuk sambungan rumah tapi belum dilayani karena beberapa alasan. Pertama karena rumah pemohon jauh dari jangkauan jaringan pipa yang menyebabkan biaya penyambungan relatif jadi mahal. Kedua karena rumah pemohon berada di daerah yang aliran air PDAM-nya kurang deras. Jika di daerah yang kurang deras dilayani penyambungan baru, maka otomatis pelanggan yang lama makin susah, karena tekanan airnya berkurang. “Dari pada nanti muncul masalah-masalah baru,” jelasnya. Sebenarnya PDAM, lanjut Agus orientasinya mencari pelanggan sebanyak-banyaknya karena pendapatan PDAM hanya dari pelanggan. Makin banyak pelanggan maka makin besar pendapatan. Olehnya karena itu PDAM berkomitmen tidak mempersulit jika ada pemasangan baru terlepas dari kendala tadi.

Sumber: <http://paguntakacity.blogspot.co.id/2012/01/tarif-baru-tunggu-25-januari.html> (dengan beberapa penyesuaian)

Berdasarkan bacaan di atas, temukan:

1. Tiga kata yang mengalami afiksasi disertai dengan analisis pembentukan kata tersebut;
2. Dua kata yang mengalami pemajemukan disertai dengan analisis pembentukan kata tersebut;
3. Tiga kata yang mengalami pengulangan disertai dengan analisis pembentukan kata tersebut; dan
4. Tiga kata yang mengalami penyerapan disertai dengan analisis pembentukan kata tersebut.

Keterampilan:

1. Amatilah beberapa daftar kata berikut:
2. menyucikan
3. mensucikan
4. menyukseskan
5. diperbarui
6. tanggung jawab
7. rumah sakit
8. lauk-pauk
9. kemerah-merahan
10. jus
11. kualitas

Buatlah kalimat berdasarkan kata-kata di atas!

1. Cermati paragraf berikut. Analisislah kesalahan penulisan proses morfologis.

Pemuda warga desa Tenteram memutuskan melaksanakan jam belajar masyarakat dengan tertib. Sebelumnya, berbagai anak sekolah yang dibiarkan di luar rumah, dan hanya duduk-dudukan di pinggir jalan pada saat berjam- jam belajar. Para pemuda-pemuda mulai mendatangi orang tua dan memberi pengertian pentingnya belajar bagi anak anak mereka. Apabila warga menemukan anak-anak mereka sedang berkumpul - kumpul di pinggir jalan pada saat jam belajar, mereka akan diperingatkan dan diajak untuk belajar bersama. Jam belajar masyarakat dimulai pukul18.00 sampai pukul 20.00.